

PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU SAKURA RW 03 CIHAURGEULIS BANDUNG DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN BATITA DI TRIWULAN 1 (SATU) 2024

Sakura Posyandu activities of RW 03 Cihaurgeulis Bandung in improving toddlers health on 2024 first quarter

Aulia Zeta Andhani¹

¹Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Bandung

Jl. Cipagalo Girang No.24, Kec. Buah Batu, Bandung 40286

*Corresponding Author: auliazeta24@gmail.com

Tanggal submission: 22 Desember 2023, Tanggal diterima: 29 Juni 2024

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita harus diselenggarakan rutin setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk memantau tumbuh kembang batita dan mendeteksi dini bila batita mengalami gangguan tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Triwulan 1 tahun 2024. Jenis penelitian ini survei kuantitatif. Populasinya seluruh masyarakat RW 03 Cihaurgeulis yang memiliki anak batita yang berjumlah sebanyak 24 orang, total sampling yang diambil 100% dari populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Alat pengumpulan data menggunakan lembar daftar pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Sakura dalam meningkatkan kesehatan batita di RW 03 Cihaurgeulis melalui kegiatan (a) penimbangan 87,5% dilaksanakan selalu, (b) pengukuran tinggi badan 87,5% dilaksanakan selalu, (c) pemantauan perkembangan 100% dilaksanakan selalu, (d) pemberian vitamin A 95,8% dilaksanakan selalu, (e) imunisasi 95,8% dilaksanakan selalu, (f) pemantauan kejadian ISPA dan diare 58,3% dilaksanakan kadang-kadang, serta dilihat dari (g) kesehatan anak (anak sehat), tidak ada yang mengalami gangguan kesehatan sehingga dikategorikan anak sehat. Menurut Ocbrianto, kehadiran ibu atau masyarakat dibawah angka 50% maka pencapaian pelaksanaan kegiatan Posyandu tergolong rendah. Sedangkan di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis kehadiran ibu atau masyarakat saat pelaksanaan penyelenggaraan Posyandu sekitar 87,5%, artinya pelaksanaan kegiatan Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis tergolong sudah sangat baik.

Kata kunci: Kegiatan Posyandu, Kesehatan Batita

Abstract

Posyandu is an essential basic health service for monitoring the growth and development of toddler and early detection of health disorders. This research aims to find out the implementation of Posyandu activities in improving toddlers health in RW 03 Cihaurgeulis on the first quarter of 2024. This study used a quantitative survey method with the entire population of RW 03 Cihaurgeulis who have toddlers (n=24). The sample was taken 100% from the population. Data collection techniques used lifts, and data analysis techniques used percentage formulas. Research results show that Posyandu Sakura's activities in improving toddlers health in RW 03 Cihaurgeulis belong very well. This is demonstrated by: (a) weighting (87.5% is always performed), (b) height measurement (87.5%) has always been performed, (c) progress monitoring (100% is always done), (d) vitamin A administration (95.8% is always made), (e) immunization (95.8%) has been done, and (f) monitoring the incidence of ISPA and diarrhea (58.3% is sometimes performed). Besides, 100% of the children being monitored are healthy. Implementation of Posyandu Sakura activities at RW 03 Cihaurgeulis has been carried out well and effectively in improving toddlers health.

Keywords: Posyandu Activities, toddlers Health

Pendahuluan

Peran Posyandu di tengah-tengah masyarakat sangatlah besar. Meskipun identik dan dapat dikenali dengan adanya bayi dan balita, kegiatan posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu saja. Banyak program posyandu yang juga diperuntukkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur. Posyandu atau dijabarkan dengan Pos Pelayanan Terpadu adalah upaya dari pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran posyandu memberikan pelayanan setidaknya 1 (satu) kali dalam sebulan ditambah lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari lingkungannya.

Menurut Dr. Obrin dalam kegiatan Uji Publik Undang-Undang Kesehatan secara daring 22 September 2023, Standar Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan penyelenggaraan kesehatan diantaranya yaitu meningkatkan perilaku hidup sehat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat merupakan wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dapat berupa pos pelayanan terpadu (posyandu). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yang dilaksanakan oleh kader atau masyarakat itu sendiri.

Posyandu dalam rangka pelayanan sosial dasar bidang kesehatan dilakukan pembinaan teknis dan peningkatan kemampuan kader oleh unit kesehatan di desa atau kelurahan dan Puskesmas. Posyandu dalam upaya kesehatan ibu dimana seorang ibu akan melahirkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas. Upaya kesehatan ibu dilakukan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan (setelah melahirkan). Dan Posyandu juga dapat membantu upaya kesehatan bayi dan anak dimana untuk menjaga bayi dan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kedisabilitas bayi dan anak. Upaya kesehatan bayi dan anak dilakukan sejak masih dalam kandungan, dilahirkan, dan setelah dilahirkan, berupa pelayanan penimbangan berat badan, pemberian makanan pendamping ASI dan vitamin A, pemberian makanan pendamping pada anak berat badan kurang dan pertumbuhan tidak cukup, imunisasi, dan pemantauan kejadian ISPA dan diare.

Dengan adanya Posyandu di tengah masyarakat dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta dapat meningkatkan status gizi ibu dan juga balita. Tidak hanya berhenti dipermasalahan ibu dan balita, posyandu juga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat sekitar agar semakin peduli dengan kepentingan kesehatan lingkungan. Seperti pentingnya imunisasi lengkap bagi bayi dan balita dari usia 0 (nol) sampai 24 (dua puluh empat) bulan. Mengetahui pencegahan dan penanggulangan diare yang dilakukan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedangkan penanggulangannya melalui pemberian oralit.

Menurut Notoatmojo (2012), promosi atau pendidikan kesehatan merupakan pengetahuan tentang penyakit yang menular maupun tidak menular, tentang masalah lingkungan, gizi, imunisasi, dan lain sebagainya. Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar seseorang untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan masyarakat dan sosial. Dalam pendidikan kesehatan terdapat proses perubahan perilaku seseorang dimana perubahannya bukan hanya dari teori seseorang ke orang lain dan seperangkat prosedur tetapi perubahan yang terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri

individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri dalam penyembuhan, pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan masyarakat dapat merubah sikap dan kebiasaannya serta masyarakat menambah pengetahuan tentang kesehatan.

Menurut drg. Kartini (2014) dalam untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, masyarakat memiliki peran penting sesuai dengan tujuan Kementrian Kesehatan bahwa “peningkatan derajat kesehatan masyarakat malalui pendekatan siklus hidup” maksudnya pendekatan siklus hidup ini mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menerapkan gaya hidup sehat, dan beradaptasi dengan perubahan sesuai dengan pertambahan usia disepanjang siklus kehidupannya.

Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012) tentang buku pegangan kader Posyandu bahwa Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Masyarakat memerlukan promosi kesehatan untuk merubah sikapnya dalam meningkatkan kunjungan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar seperti Posyandu.

Posyandu diselenggarakan di setiap desa/kelurahan/RT/RW yang dibangun oleh swadaya masyarakat dan mudah dijangkau masyarakat yang bekerjasama dengan pihak kesehatan seperti Puskesmas.

Menurut Ocbrianto (dalam Monica, dkk, 2017) kehadiran ibu atau masyarakat dibawah angka 50% maka pencapaian pelaksanaan kegiatan Posyandu tergolong rendah. Sedangkan di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis pada triwulan 1 (satu) tahun 2024 kehadiran ibu atau masyarakat saat pelaksanaan penyelenggaraan Posyandu sekitar 87,5%, artinya pelaksanaan kegiatan Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis tergolong sudah sangat baik.

Kegiatan Posyandu akan terlaksana dengan baik jika ibu atau masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya peran ibu atau masyarakat maka kegiatan Posyandu akan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesehatan anak/batita serta status gizi anak batita/balita.

Hasil penelitian di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis bahwa kunjungan ibu atau masyarakat sangat baik. Bila ibu atau masyarakat tidak hadir pada saat pelaksanaan penyelenggaraan Posyandu tidak berjalan optimal maka kader Posyandu akan sigap menjadwalkan kunjungan langsung ke rumah ibu atau masyarakat untuk pencatatan balita/batitanya. Dampaknya balita/batita yang kurang sehat, gizi kurang, anak kurang aktif/gesit serta anak sakit-sakitan akan terdata. Maka dari itu peneliti ingin meninjau lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita (anak sehat).

Menurut Permenkes nomor 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan terkait pelayanan minimal yang diberikan kepada batita: 1) penimbangan, 2) pengukuran tinggi badan, 3) pemantauan perkembangan, 4) pemberian vitamin A, dan 5) pemantauan imunisasi.

Menurut Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012) Posyandu memiliki lima kegiatan utama yang mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis, penimbangan berat badan anak dengan menggunakan alat timbang badan digital. Adakalanya kader menemukan anak yang menangis saat menimbang badan, kader dapat menggunakan timbangan khusus dimana pada saat penimbangan, ibu dari anak tersebut akan naik terlebih dahulu kemudian di

reset angka dari timbangan, kemudian anak yang menangis atau meronta-ronta dapat di gendong oleh ibunya agar menjadi lebih tenang. Dan ada juga timbangan khusus untuk bayi menggunakan timbangan digital yang terlentang atau *baby scale*.

Dalam pengukuran tinggi badan anak, sudah disediakan alat pengukur tinggi badan yang disebut stadiometer. Anak diukur tinggi badan tanpa alas kaki artinya tidak memakai sandal atau sepatu. Punggung, pantat, dan tumit kaki menempel pada alat ukur, anak berdiri tegak memandang ke depan, turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun. Baca angka pada batas tersebut sebagai tinggi badan anak. Sedangkan untuk bayi akan dilakukan pengukuran panjang badan dengan posisi terlentang atau tidur menggunakan alas ukur tinggi badan.

Menurut Proverawati (2016) batita harus ditimbang setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya, pemantauan gizi anak dan melihat kelengkapan imunisasi. Pemantauan berat badan balita setiap bulannya dicantumkan kedalam buku KMS yang telah diberikan pihak Posyandu kepada ibu atau masyarakat dan dibawa pada saat penimbangan.

Terdapat beberapa jenis imunisasi menurut (Murtie, 2014) 1) imunisasi hepatitis diberikan pada anak usia baru lahir, satu bulan, enam bulan, dan dua tahun; 2) imunisasi polio diberikan pada anak usia baru lahir, dua bulan, empat bulan, enam bulan, delapan belas bulan, dan lima tahun; 3) imunisasi BCG diberikan sekali pada anak usia baru lahir hingga tiga bulan; 4) imunisasi DPT diberikan anak pada usia dua bulan, empat bulan, enam bulan, delapan belas bulan dan lima tahun; 5) imunisasi Hib diberikan pada anak usia dua bulan, empat bulan, enam bulan dan lima belas bulan; 6) imunisasi campak diberikan pada anak usia sembilan bulan; 7) imunisasi MMR diberikan anak usia lima belas bulan.

Kemendes RI (2015) penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) masih menjadi penyebab kematian terbesar bayi dan balita. Penyakit diare saat ini juga masih merupakan salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan balita meskipun penyakit ini mudah diobati dan di tatalaksana. Dari kajian masalah kesehatan berdasarkan siklus kehidupan 2011 yang dilakukan oleh badan Litbangkes, Diare merupakan penyebab kematian nomor 2 sesudah ISPA.

Maka kegiatan-kegiatan Posyandu terdiri dari 1) penimbangan, 2) pengukuran tinggi badan, 3) pemantauan perkembangan, 4) pemberian vitamin A, dan 5) pemantauan imunisasi, dan 6) pemantauan kejadian ISPA dan diare. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesehatan batita agar anak sehat. Supaya tidak ada batita di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung mengalami gangguan terhadap kesehatan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan batita.

Bayi dan balita merupakan bagian dari masyarakat, diatur dalam Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2023 bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan tujuan negara sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan, yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Maka ibu atau masyarakat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan, memperjuangkan dan mengupayakan kesehatan untuk anak balita terutama batita. Di masa usia ini anak harus benar-benar diperhatikan kesehatannya oleh ibu atau masyarakat dikarenakan, pada usia ini batita belum bisa menjaga dan merawat dirinya sendiri. Anak pada usia *golden age* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dan juga

pada usia ini anak rentan terserang penyakit menular maupun tidak menular. Maka ibu atau masyarakat perlu ekstra mengupayakan, memperjuangkan dan meningkatkan kesehatan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa usia batita harus menjadi perhatian serius agar anak dihindarkan dan tidak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya. Deteksi lebih dini diperlukan setiap bulan pada anak usia 0-59 bulan dan setiap enam bulan sekali pada setiap tingkat pelayanan kesehatan, mulai dari pelayanan kesehatan dasar seperti Posyandu.

Adapun ciri anak sehat (Prasanda, 2023) yang tak hanya dilihat dari segi fisik, tetapi juga psikis dan sosialnya sebagai berikut: 1) nafsu makan baik, 2) tumbuh dengan baik, 3) berkembang sesuai dengan tingkat usia, 4) terlihat aktif, lincah, dan ceria, 5) mata terlihat bersih dan berbinar, 6) bibir dan lidah tampak segar, 7) nafas tidak bau, 8) gigi bersih dan kuat, 9) kulit kepala dan rambut tampak bersih, 10) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, 11) tidur nyenyak, dan 12) buang air besar teratur.

Metode

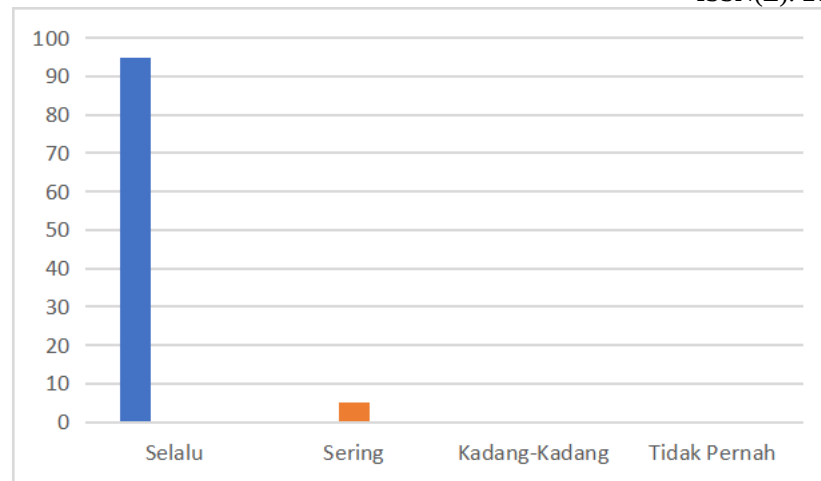
Penelitian ini menggunakan survei dalam bentuk kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan penelitian survei adalah penelitian jenis kuantitatif yang mendapatkan data dari masa lalu atau kejadian saat ini tentang suatu pendapat, karakteristik, perilaku, keyakinan, hubungan variabel juga untuk menguji hipotesis. Selanjutnya Donald, Ary (dalam Arikunto, 2010) menyatakan bahwa survei dilakukan untuk data yang bersifat nyata, misalnya survei tentang sikap penduduk terhadap suatu kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung yang memiliki batita. Sugiyono (2018) teknik sensus/sampling total merupakan teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang tua yang memiliki anak batita.

Uji validasi adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid. Uji validasi dan reabilitas penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik statistik deskriptif.

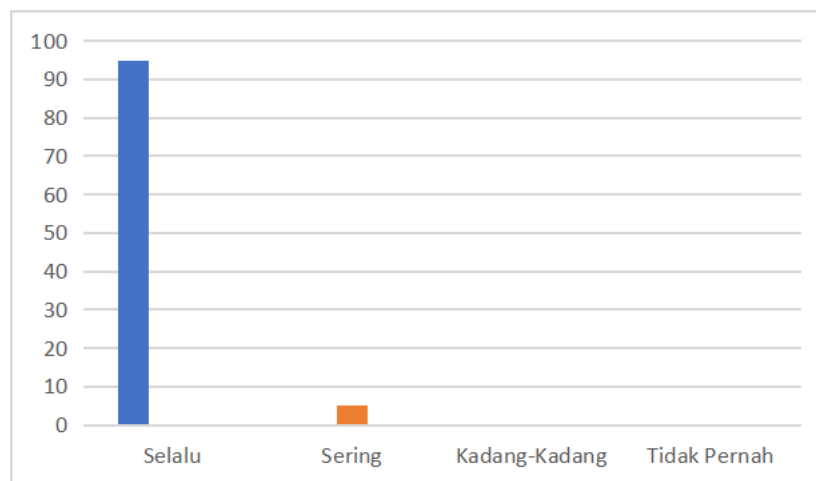
Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian ini peneliti menggunakan 6 sub variabel pertanyaan dalam pelaksanaan pencatatan kegiatan Posyandu dan 1 sub variabel dari kesehatan batita (anak sehat) di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung. Keseluruhan sub variabel tersebut adalah 1) penimbangan, 2) pengukuran tinggi badan, 3) pemantauan perkembangan, 4) pemberian vitamin A, dan 5) pemantauan imunisasi, 6) pemantauan kejadian ISPA dan diare, dan 7) kesehatan batita (anak sehat). Berikut adalah kelas interval yang didapat dari perolehan presentase dari pelaksanaan kegiatan Posyandu pada setiap kategori.



Gambar 1. Histogram Distribusi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita dilihat dari Kesehatan Batita (Anak Sehat)

Hasil dari penelitian ditunjukkan dalam Gambar 1 bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di RW 03 Cihaurgeulis sebagian kecil berada pada kategori selalu (87,5%) dan pada kategori sering (12,5%). Jadi hasil survey pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di RW 03 Cihaurgeulis pada kategori selalu 87,5%, artinya pelaksanaan pencatatan kegiatan Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis terlaksana dengan baik sehingga anak kurang sehat dapat terdata dan mendapatkan penanganan berkelanjutan. Adapun kelas interval yang didapatkan dari perolehan persentase dari pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak dilihat dari kesehatan batita (anak sehat).



Gambar 2. Histogram Distribusi Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita dilihat dari Kesehatan Batita (Anak Sehat)

Hasil data penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung dilihat dari kesehatan anak (anak sehat) sebagian besar berada pada kategori selalu (95,8%) dan pada kategori sering (4,2%). Jadi hasil survei pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita dilihat dari kesehatan anak (anak sehat) di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung berada pada kategori sehat.

Kesimpulan dari hasil data penelitian diatas yaitu pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung sudah terlaksana dengan baik terlihat dari grafik kelas interval 1 dan 2, presentase dikategorikan kadang-kadang dan tidak pernah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan presentase pada kategori sering dan selalu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung sudah meningkat atau tergolong sangat baik. Salah satu penyebabnya adalah tingginya kesadaran ibu atau masyarakat tentang kesehatan anaknya sehingga kunjungan ibu atau masyarakat ke Posyandu sangat dinantikan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini peneliti dapatkan dari penyebaran angket kepada ibu atau masyarakat di RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung yang memiliki anak batita. Hasil yang peneliti dapatkan yaitu peneliti menemukan sudah terlaksananya dengan baik kegiatan pencatatan Posyandu dan masih ada terdapat batita yang kurang sehat di RW 03 Cihaurgeulis kota Bandung. Berikut akan dibahas satu persatu.

Tabel 1. Hasil kegiatan Penimbangan

No	f	%	Kategori
1	21	87,5	Selalu
2	3	12,5	Sering
3	0	0	Kadang-Kadang
4	0	0	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengolahan data yang terlihat sebelumnya bahwa hasil survei pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung dilihat yang pertama, dari kegiatan penimbangan berada pada kategori selalu (87,5%) dan pada kategori sering (12,5%). Jadi hasil survei kegiatan penimbangan selalu dilaksanakan disetiap kunjungan, bila ada yang tidak hadir akan segera dijadwal ulang untuk didatangi kunjungan pihak kader dalam pelayanan Posyandu.

Tabel 2. Hasil kegiatan Pengukuran Tinggi Badan

No	f	%	Kategori
1	21	87,5	Selalu
2	3	12,5	Sering
3	0	0	Kadang-Kadang
4	0	0	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengolahan data dalam kegiatan yang kedua, pengukuran tinggi badan berada pada kategori selalu (87,5%) dan pada kategori sering (12,5%). Jadi hasil survei kegiatan pengukuran tinggi badan selalu dilaksanakan disetiap kunjungan bersamaan dengan pengukuran lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak.

Tabel 3. Hasil kegiatan Pemantauan Perkembangan

No	f	%	Kategori
1	24	100	Selalu
2	0	0	Sering
3	0	0	Kadang-Kadang
4	0	0	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengolahan data dalam kegiatan yang ketiga, pemantauan perkembangan anak berada pada kategori selalu (100%). Jadi hasil survei kegiatan pemantauan perkembangan anak selalu dilaksanakan disetiap kunjungan sebelum ibu atau masyarakat yang mendampingi anak pulang.

Tabel 4. Hasil pelaksanaan kegiatan pemberian vitamin A

No	f	%	Kategori
1	23	95,8	Selalu
2	1	4,2	Sering
3	0	0	Kadang-Kadang
4	0	0	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengolahan data Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung dilihat yang keempat, pelaksanaan kegiatan pemberian vitamin A berada pada kategori selalu (95,8%) dan pada kategori sering (4,2%). Jadi hasil survei kegiatan pemberian vitamin A selalu dilaksanakan setelah pendataan Posyandu oleh pihak kader. Setiap batita akan diberi vitamin A lengkap. Posyandu Sakura selalu memberikan makanan yang mengandung 4 Sehat 5 Sempurna di setiap bulannya, dan pemberian vitamin A sesuai prosedur yang dianjurkan oleh Puskesmas untuk kunjungan batita yang mengikuti kegiatan Posyandu yang sudah terjadwal. Jika saat itu anak tidak hadir dalam pemberian vitamin, maka akan dijadwalkan ulang untuk kunjungan oleh kader.

Tabel 5. Hasil pelaksanaan kegiatan imunisasi

No	f	%	Kategori
1	23	95,8	Selalu
2	1	4,2	Sering
3	0	0	Kadang-Kadang
4	0	0	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengolahan data Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung dilihat yang kelima, dilihat dari kegiatan pelaksanaan imunisasi berada pada kategori selalu (95,8%) dan pada kategori sering (4,2%). Jadi hasil survei kegiatan pemberian imunisasi selalu dilaksanakan disetiap bulan untuk pemantauannya oleh kader Posyandu.

Tabel 6. Hasil pelaksanaan kegiatan pemantauan kejadian ISPA dan diare

No	f	%	Kategori
1	0	0	Selalu
2	0	0	Sering
3	14	58,3	Kadang-Kadang
4	10	41,7	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengolahan data Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung dilihat yang keenam, dilihat dari kegiatan pelaksanaan pemantauan kejadian ISPA dan diare berada pada kategori kadang-kadang (58,3%) dan pada kategori tidak pernah (41,7%). Jadi hasil survei kegiatan pemantauan kejadian ISPA dan diare kadang-kadang dilaksanakan disetiap kunjungan karena kesehatan anak batita sangat mudah terpengaruhi penyakit ISPA dan diare, terutama batita yang kesulitan dalam menaikkan berat badan dan tinggi badan untuk diatas garis merah buku KMS dan pertumbuhan tidak cukup. Dengan demikian yang keenam, peneliti melihat dari sisi kesehatan batita (anak sehat) dari hasil penelitian peneliti menunjukkan berada pada kategori anak sehat.

Hal ini terjadi disebabkan oleh partisipasi masyarakat RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung yang baik sehingga kegiatan pencatatan Posyandu terlaksana dengan baik. Ibu atau masyarakat berpartisipasi ke Posyandu berakibat anaknya pun sehat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan terganggu sesuai dengan usia anak usia 0-12 bulan perlu dilakukan deteksi dini setiap bulannya, sedangkan anak usia 12-72 bulan perlu deteksi dini setiap enam bulan sekali. Deteksi dini bertujuan untuk mengurangi masalah dalam perkembangan anak. Dengan deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan segera.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung terlaksana dengan optimal. Disebabkan oleh tingginya kesadaran ibu atau masyarakat dengan kesehatan batita sehingga ibu atau masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti atau datang ke Posyandu untuk membawa anaknya. Sehingga terlihat kegiatan Posyandu berjalan dengan optimal dan anak batita juga tergolong sehat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RW 03 Cihaurgeulis Kota Bandung bahwa sudah terlaksananya dengan optimal kegiatan Posyandu sehingga kesehatan batita (anak sehat) juga sudah terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak ibu atau masyarakat yang peduli dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan di Posyandu Sakura RW 03 Cihaurgeulis. Tingginya kesadaran ibu atau masyarakat dengan kesehatan anak sangat baik, sehingga orang tua selalu memperhatikan atau mengetahui kendala yang dialami batita dalam pertumbuhan dan perkembangan batita. Tingginya kesadaran ibu akan kesehatan batita berujung pada kesehatan batita dan juga melancarkan pertumbuhan dan perkembangan batita. Sedangkan anak pada usia balita khususnya batita merupakan masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Semua jaringan otak dan sel tubuh anak akan berkembang dengan cepat jika pada masa ini anak mengalami gangguan kesehatan maka pertumbuhan sel jaringan otak anak dan metabolisme tubuh anak juga akan terganggu.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Kartini, R, drg. (2014). *Pendekatan Siklus Hidup Dalam Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20140528/0210369/pendekatan-siklus-hidup-dalam-pelayanan-kesehatan-lanjut-usia/>.
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta.
- Monica, R., Shafiya, A.I., Nurfadilah, V.I., Hafiza, I., Krisnadi, H., dan Nurdin, N.M. (2017). Pendekatan Positive Deviance dalam Upaya Peningkatan Tingkat Kehadiran Sasaran Posyandu. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, Vol 12 (2), pp 173-182. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/5542>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Komunikasi Pelayanan Publik, Kemenkes RI. (2023). Uji Publik RPP Kesehatan, Substansi Standar Pelayanan Kesehatan.

<https://partisipasisehat.kemkes.go.id/topik/detail/f8539f59-e9bd-41b4-8289-c0151ce08c3d>.

Prasanda, A. (2023). *12 Ciri Anak Sehat yang Harus Orangtua Tahu*. Jakarta. Diakses dari <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/wajib-tahu-ini-ciri-ciri-anak-sehat>.

Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Setyawati, V.A.V., Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.